



## **PERAN PENYULUHAN KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN MEROKOK PADA GENERASI MUDA DI SMAN 8 BANJARMASIN**

Nurul Fajeriyati<sup>1\*</sup>, Nur Maulidah<sup>2</sup>, Rafiq Zahra<sup>3</sup>, Risma Aulia Saputri<sup>4</sup>, Auliatul Adawiyah<sup>5</sup>,  
Muhammad Rivaldo<sup>6</sup>, Muhammad Ridha<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

<sup>1\*</sup>Email: [nurulfajeriyati@umbjm.ac.id](mailto:nurulfajeriyati@umbjm.ac.id)

### **Corresponding author:**

Nurul Fajeriyati

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

[nurulfajeriyati@umbjm.ac.id](mailto:nurulfajeriyati@umbjm.ac.id)

### **ABSTRAK**

Merokok merupakan masalah kesehatan yang serius terutama pada remaja karena berpotensi memberikan berbagai dampak. Rendahnya pengetahuan serta adanya persepsi keliru terkait rokok, termasuk rokok elektrik, menjadi faktor pendorong perilaku merokok pada generasi muda. Penyuluhan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap siswa mengenai risiko rokok serta memperkuat daya tolak terhadap pengaruh dari lingkungan sosial. Metodologi yang diterapkan meliputi ceramah edukatif yang interaktif, diskusi, serta sesi tanya jawab dilengkapi dengan media visual. Penilaian dilakukan menggunakan desain one group pre-test dan post-test. Berdasarkan kegiatan penyuluhan diperoleh hasil yang menunjukkan ada peningkatan yang signifikan pada semua indikator, terutama mengenai zat adiktif yang terkandung dalam rokok, bahaya bagi perokok pasif, dampak dari karbon monoksida, serta strategi untuk mencegah kebiasaan merokok. Kegiatan ini terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman, membentuk sikap anti merokok, dan mendorong kehidupan sehat tanpa merokok di kalangan remaja.

**Kata Kunci:** Pencegahan; Penyuluhan Kesehatan; Remaja; Rokok.

### **ABSTRACT**

Smoking poses a serious public health concern, particularly among adolescents, as it can lead to various adverse effects. Low levels of knowledge and the presence of misconceptions about smoking, including electronic cigarettes, are key factors that encourage smoking behavior among young people. This health education activity aimed to improve students' understanding and shape their attitudes regarding the risks of smoking, as well as to strengthen their resistance to negative influences from the social environment. The methodology applied included interactive educational lectures, discussions, and question-and-answer sessions supported by visual media. The evaluation was conducted using a one-group pre-test and post-test design. Based on the health education activity, the results indicated a significant improvement across all indicators, particularly in students' understanding of addictive substances contained in cigarettes, the dangers of secondhand smoke, the effects of carbon monoxide, and strategies to prevent smoking habits. This activity was proven effective in enhancing knowledge, fostering anti-smoking attitudes, and promoting a healthy, smoke-free lifestyle among adolescents.

**Keywords:** Adolescents; Health Education; Prevention; Smoking.

### **PENDAHULUAN**

Faktor utama penyebab kematian dan disabilitas di seluruh dunia salah satunya adalah merokok. Hal ini disebabkan karena dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit tidak menular, termasuk penyakit kardiovaskular, gangguan pernapasan, stroke, serta kanker paru-paru (Silva *et al.*, 2024).

Remaja merupakan salah satu kelompok populasi terbesar di dunia dan berada pada fase perkembangan yang rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, termasuk merokok. Pada tahun 2014, *World Health Organization* (WHO) melaporkan jumlah remaja mencapai  $\pm$  1,2 miliar jiwa atau 18% dari keseluruhan populasi global, sehingga kelompok remaja menjadi target penting dalam upaya promotif dan preventif kesehatan. Tingginya angka remaja yang merokok saat ini masih menjadi tantangan serius bagi peningkatan kesehatan masyarakat, mengingat jumlah senyawa kimia yang terkandung di dalam rokok mencapai lebih dari 7.000 jenis, termasuk zat adiktif dan karsinogen yang berkontribusi terhadap terjadinya penyakit degeneratif seperti kanker paru, penyakit kardiovaskular, serta gangguan pernapasan kronis. Risiko tersebut menjadi lebih besar pada remaja karena organ tubuh yang masih berada dalam tahap pertumbuhan sehingga lebih rentan terhadap dampak toksik rokok, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kurniawati *et al.*, 2025).

Indonesia termasuk negara dengan konsumsi rokok tertinggi di dunia, menempati peringkat ketiga secara global. Dari sekitar 280 juta penduduk, sekitar 60% merupakan pengguna rokok, dengan mayoritas laki-laki (59%) dan perempuan (37%) (Hambali *et al.*, 2024).

Data epidemiologis menunjukkan peningkatan usia perokok pemula di kelompok anak sekolah. Terjadi peningkatan prevalensi perokok pada kelompok usia 13–15 tahun, dari 18,3% pada 2016 menjadi 19,2% pada 2019 (World Health Organization, 2019). Mengacu pada Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, menyatakan prevalensi perokok paling tinggi ditemukan pada kelompok usia 15–19 tahun (56,5%), diikuti oleh kelompok usia 10–14 tahun (18,4%) yang sebagian berada pada jenjang pendidikan sekolah menengah (Abidin *et al.*, 2025).

Tingginya prevalensi perokok berdampak pada meningkatnya risiko penyakit, baik perokok aktif maupun perokok pasif. Perilaku merokok yang dimulai pada masa remaja meningkatkan kemungkinan terjadinya ketergantungan nikotin serta cenderung mempertahankan kebiasaan merokok hingga dewasa (Susanto *et al.*, 2020).

Berbagai faktor sosial dan psikologis berperan dalam membentuk perilaku merokok pada remaja, seperti pengaruh dari teman sebaya, lingkungan keluarga, serta paparan iklan produk tembakau. Selain itu, sebagian remaja memandang rokok sebagai sarana untuk meredakan stres dan memperoleh penerimaan sosial, yang menunjukkan masih adanya kesenjangan pengetahuan terkait bahaya merokok (Cahyani *et al.*, 2025; Trisanti, 2016).

Penyuluhan kesehatan menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang efektif dalam pencegahan perilaku merokok pada remaja. Penyuluhan dengan metode yang sistematis mampu meningkatkan pemahaman, membangun sikap penolakan terhadap rokok, serta mendorong niat remaja untuk menghindari atau menghentikan kebiasaan merokok. Intervensi edukatif berbasis sekolah juga dinilai efektif dalam memperkuat perilaku hidup sehat (Seko *et al.*, 2020).

Efektivitas dari penyuluhan kesehatan dipengaruhi dari metode penyampaian dan kesesuaian materi dengan karakteristik sasaran. Penyuluhan interaktif dengan media visual dan diskusi lebih efektif dibandingkan metode satu arah dalam meningkatkan pemahaman siswa, sehingga perlu dirancang secara kontekstual sesuai kebutuhan remaja (Gobel *et al.*, 2020).

SMAN 8 Banjarmasin memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan pelajar. Hasil pengambilan data awal pada siswa Kelas X dengan 34 siswa menunjukkan adanya kekhawatiran pihak sekolah terhadap potensi paparan rokok. Diskusi awal mengungkapkan bahwa sebagian siswa masih memandang rokok sebagai sesuatu yang menyenangkan serta belum memiliki pemahaman terkait keberadaan zat berbahaya dalam rokok, diantaranya seperti tar, nikotin, dan karbon monoksida (CO) (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Kondisi tersebut diperkuat oleh meningkatnya penggunaan rokok elektrik atau vape di kalangan remaja yang kerap dijadikan sebagai alternatif pengganti rokok yang dipersepsikan lebih aman. Padahal, rokok elektrik tetap memiliki kandungan nikotin dan senyawa berbahaya yang berisiko menimbulkan gangguan kesehatan dan adiksi, serta dapat menjadi pintu masuk menuju penggunaan rokok konvensional (Aly *et al.*, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan penyuluhan kesehatan ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya rokok konvensional dan rokok elektrik, meluruskan persepsi keliru terkait rokok, serta memperkuat kemampuan remaja dalam menolak pengaruh lingkungan sosial sekaligus memperkuat peran sekolah sebagai lingkungan yang menunjang terbentuknya perilaku hidup bersih dan sehat (Tandah *et al.*, 2024; dan Rosidi *et al.*, 2025).

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan penyuluhan kesehatan tema “Generasi Muda Tanpa Rokok” dilaksanakan di SMA Negeri 8 Banjarmasin pada tanggal 8 Januari 2026 pukul 07.00–10.00 WITA. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas X (kelas 10) sebanyak 34 siswa.

Bentuk intervensi penyuluhan kesehatan yang diberikan berupa ceramah edukatif yang disertai dengan diskusi dan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta. Menurut Said *et al.* (2025), metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok dalam penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam pelaksanaannya, penyampaian materi didukung oleh media presentasi (*slide pwoer point*) serta media visual berupa gambar untuk membantu peserta memahami informasi yang diberikan secara lebih jelas dan sistematis. Menurut Iriyadi (2025), pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran terbukti mampu dan berperan efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa serta memperjelas penyampaian konsep secara runtut, sehingga materi menjadi lebih mudah dipahami.

Evaluasi efektivitas penyuluhan dilakukan menggunakan metode *one group pre-test* dan *post-test* yang dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan siswa setelah intervensi promosi kesehatan (Anjaini *et al.*, 2025). Sebelum penyampaian materi, dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa, adapun setelah dilaksanakan seluruh rangkaian intervensi, *post-test* diberikan untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan sebagai hasil dari kegiatan penyuluhan kesehatan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan. Persiapan. Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak SMAN 8 Banjarmasin untuk menentukan jadwal, tempat, serta persiapan materi penyuluhan. Pada tahap ini, materi disusun berdasarkan sumber ilmiah yang relevan dengan fenomena merokok dan dampak merokok pada remaja. Hwang *et al.* (2020) menunjukkan bahwa penyusunan materi berlandaskan sumber ilmiah

mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya merokok. Materi penyuluhan dirancang dalam bentuk *slide power point* yang informatif dan sesuai karakter siswa kelas X. Selain itu, instrumen evaluasi seperti soal *pre-test*, *post-test*, serta kuesioner kepuasan peserta juga disusun berdasarkan indikator utama yang akan diukur dalam penelitian.

Pelaksanaan. Kegiatan penyuluhan dibuka oleh pihak sekolah, kemudian peserta diberikan *pre-test* untuk menilai pengetahuan awal tentang rokok serta dampaknya sebelum materi disampaikan materi. Materi disampaikan dengan ceramah edukatif dan interaktif yang didukung kegiatan diskusi dan tanya jawab, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dan memahami materi yang disampaikan.

Evaluasi. Setelah kegiatan penyuluhan berakhir, siswa mengikuti *post-test* untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan setelah mendapatkan materi. Perubahan nilai antara hasil *pre-test* dan *post-test* digunakan sebagai indikator keberhasilan intervensi penyuluhan, sesuai dengan desain penelitian *one group pre-test-post-test* dimana pengukuran dilakukan pada tahap sebelum dan sesudah perlakuan guna menilai perubahan yang terjadi sebagai dampak dari intervensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan tema “Generasi Muda Tanpa Rokok” dilaksanakan pada Kamis, 8 Januari 2026, bertempat di SMAN 8 Banjarmasin dengan sasaran siswa dan siswi sebanyak 34 orang. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembukaan yang kemudian dilanjutkan dengan *pre-test* dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan awal siswa terkait tema Generasi Muda Tanpa Rokok.

Penyampaian materi promosi kesehatan dilakukan oleh mahasiswa menggunakan metode ceramah edukatif disertai diskusi, dengan dukungan media edukasi berupa *slide power point* serta media visual berupa gambar. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Pada akhir kegiatan, peserta mengisi *post-test* sebagai evaluasi untuk menilai peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan promosi kesehatan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Kesehatan tentang “Generasi Muda Tanpa Rokok”

Siswa dan siswi berperan sebagai peserta kegiatan promosi kesehatan dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara aktif. Keterlibatan aktif peserta ini menjadi faktor pendukung dalam pencapaian tujuan penyuluhan, khususnya dalam membentuk sikap anti merokok dan memperkuat niat peserta untuk menerapkan gaya hidup sehat bebas rokok. Sehingga kegiatan penyuluhan kesehatan berperan sebagai media dalam penyampaian

informasi serta upaya preventif yang strategis dalam mendukung terbentuknya generasi muda yang bebas dari rokok.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

| No. | Uraian Soal                                                   | <i>Pre-test</i> |               | <i>Post-test</i> |              |
|-----|---------------------------------------------------------------|-----------------|---------------|------------------|--------------|
|     |                                                               | Benar           | Salah         | Benar            | Salah        |
| 1   | Zat dalam rokok yang menyebabkan kecanduan adalah             | 28<br>(82,3%)   | 6<br>(17,7%)  | 32<br>(94,1%)    | 2<br>(5,9%)  |
| 2   | Perokok pasif adalah                                          | 25<br>(73,6%)   | 9<br>(26,4%)  | 30<br>(88,2%)    | 4<br>(11,8%) |
| 3   | Karbon monoksida (CO) berbahaya bagi tubuh karena             | 24<br>(70,6%)   | 10<br>(29,4%) | 29<br>(85,2%)    | 5<br>(14,8%) |
| 4   | Merokok dapat menurunkan prestasi belajar karena              | 29<br>(85,2%)   | 5<br>(14,8%)  | 32<br>(94,1%)    | 2<br>(5,9%)  |
| 5   | Tar dalam rokok berbahaya karena                              | 28<br>(82,3%)   | 6<br>(17,7%)  | 31<br>(91,1%)    | 3<br>(8,9%)  |
| 6   | Salah satu cara mencegah kebiasaan merokok pada remaja adalah | 22<br>(64,8%)   | 12<br>(35,2%) | 30<br>(88,2%)    | 4<br>(11,8%) |
| 7   | Dampak rokok terhadap penampilan adalah berikut, kecuali      | 21<br>(61,8%)   | 13<br>(38,2%) | 27<br>(79,4%)    | 7<br>(20,6%) |
| 8   | Salah satu alasan remaja merokok adalah                       | 32<br>(94,1%)   | 2<br>(5,9%)   | 34<br>(100%)     | 0<br>(0%)    |
| 9   | Nikotin dapat berdampak langsung pada tubuh dengan cara       | 14<br>(41,1%)   | 20<br>(58,9%) | 26<br>(76,4%)    | 8<br>(23,6%) |
| 10  | Cara yang tepat untuk menolak ajakan merokok adalah           | 30<br>(88,2%)   | 4<br>(11,8%)  | 32<br>(94,1%)    | 2<br>(5,9%)  |

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan nilai pada *pre-test* dan *post-test* di setiap indikator pertanyaan, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang konsisten pada peserta setelah kegiatan penyuluhan kesehatan tema “Generasi Muda Tanpa Rokok” dilaksanakan. Pada tahap *pre-test*, pengetahuan awal siswa-siswi masih berada di kategori cukup dengan masih ditemukannya cukup banyak jawaban yang kurang tepat pada beberapa indikator. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal siswa-siswi mengenai bahaya rokok dan dampaknya belum sepenuhnya dipahami secara menyeluruh.

Pada *pre-test*, menunjukkan tingkat kesalahan yang relatif tinggi pada beberapa indikator. Pemahaman mengenai perokok pasif masih kurang optimal, ditunjukkan oleh persentase jawaban benar sebesar 73,6% (25 responden) dan jawaban salah 26,4% (9 responden). Pada indikator bahaya karbon monoksida (CO), hanya 70,6% (24 responden) yang menjawab benar, sementara 29,4% (10 responden) masih belum memahami bahaya gas tersebut bagi tubuh. Indikator cara mencegah kebiasaan merokok pada remaja juga menunjukkan tingkat pemahaman yang relatif rendah, dengan jawaban benar hanya 64,8% (22 responden) dan jawaban salah 35,2% (12 responden). Selain itu, pemahaman mengenai dampak rokok terhadap penampilan juga masih terbatas, ditunjukkan oleh persentase jawaban benar sebesar 61,8% (21 responden). Hal ini menunjukkan bahwa peserta masih kurang memahami dampak tidak langsung dari rokok serta strategi yang dapat dilakukan untuk menghindari perilaku merokok di lingkungan pergaulan.

Setelah diberikan intervensi melalui penyampaian materi dengan metode ceramah edukatif, diskusi, dan tanya jawab, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan jawaban benar yang signifikan pada seluruh indikator. Pemahaman tentang zat dalam rokok yang

menyebabkan kecanduan meningkat dari 82,3% menjadi 94,1%, sedangkan kesalahan menurun dari 17,7% menjadi 5,9%. Indikator perokok pasif mengalami peningkatan jawaban benar dari 73,6% menjadi 88,2%. Peningkatan yang cukup mencolok juga terlihat pada indikator bahaya karbon monoksida, dengan jawaban benar meningkat dari 70,6% pada *pre-test* dan pada *post-test* menjadi 85,2%. Pemahaman mengenai penurunan prestasi belajar akibat merokok juga meningkat, dari 85,2% menjadi 94,1% jawaban benar. Selain itu, indikator cara mencegah kebiasaan merokok pada remaja mengalami peningkatan signifikan dari 64,8% menjadi 88,2%, menandakan bahwa peserta mulai memahami strategi pencegahan perilaku merokok. Indikator dengan capaian tertinggi pada *post-test* adalah alasan remaja merokok, yang mencapai 100% jawaban benar (34 responden), serta cara menolak ajakan merokok, yang meningkat dari 88,2% menjadi 94,1%. Hal ini menandakan bahwa penyampaian materi yang disampaikan dengan metode ceramah edukatif, diskusi, dan tanya jawab dapat diterima dengan baik dan mampu memperbaiki pemahaman peserta serta memperkuat sikap dan keterampilan penolakan terhadap perilaku merokok.

Peran penyuluhan kesehatan sangat krusial dalam mendukung upaya pencegahan perilaku merokok pada remaja, mengingat usia remaja merupakan fase transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pembentukan perilaku berisiko. Remaja cenderung mudah terpapar informasi yang keliru, tekanan teman sebaya, serta normalisasi perilaku merokok di lingkungan sosial, sehingga diperlukan intervensi edukatif. Melalui penyuluhan kesehatan, remaja diberikan pemahaman mengenai zat berbahaya dalam rokok, mekanisme kecanduan nikotin, serta dampak rokok terhadap kesehatan fisik, prestasi belajar, dan kehidupan sosial. Penelitian Napitupulu *et al.* (2024) mendukung pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan kesehatan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja serta mendukung upaya pencegahan perilaku merokok sejak dini.

Penyuluhan kesehatan juga berperan dalam membentuk sikap dan keterampilan remaja dalam menolak ajakan merokok. Materi yang disampaikan melalui metode ceramah edukatif dan interaktif, memungkinkan peserta untuk memahami konsekuensi dari perilaku merokok serta menginternalisasi nilai-nilai hidup sehat sehingga terbukti mampu meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya perokok pasif dan dampak sosial dari merokok. Hal ini didukung oleh pernyataan Napitu & Zamli (2025); dan Eff *et al.* (2025) yang memperlihatkan bahwa intervensi pendidikan yang dilaksanakan menggunakan metode ceramah edukatif dan interaktif, diskusi, serta tanya jawab mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara signifikan, sekaligus membentuk sikap antimerokok serta keterampilan remaja dalam menolak ajakan merokok. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan berfungsi sebagai sarana transfer informasi serta sebagai upaya preventif yang strategis dalam membentuk perilaku sehat dan mendukung terciptanya generasi muda yang bebas dari rokok.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dengan tema "Generasi Muda Tanpa Rokok" di SMAN 8 Banjarmasin berhasil dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya merokok. Nilai dari *pre-test* dan *post-test* memberikan hasil

yang menunjukkan pemahaman siswa meningkat di semua indikator, terutama mengenai zat berbahaya dalam rokok, dampaknya terhadap kesehatan dan prestasi belajar, serta cara menolak ajakan merokok. Metode yang diterapkan seperti ceramah edukatif, diskusi, dan tanya jawab, didukung oleh media visual, berperan dalam menarik perhatian siswa serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Kegiatan ini turut menumbuhkan sikap anti-rokok serta meningkatkan kesadaran siswa untuk menerapkan pola hidup sehat sejak usia dini. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan di sekolah memiliki peran penting sebagai upaya mencegah tumbuhnya kebiasaan merokok di kalangan remaja, serta berkontribusi dalam mewujudkan generasi muda yang sehat dan bebas dari perilaku merokok.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMAN 8 Banjarmasin atas kesempatan dan kerja sama yang diberikan dalam penyuluhan kesehatan yang berjudul “Generasi Muda Tanpa Rokok”. Rasa terima kasih disampaikan juga kepada Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang telah mendukung kegiatan penyuluhan kesehatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Nurul Fajeriyati, M.Farm selaku dosen pembimbing, atas arahan selama proses kegiatan, serta seluruh rekan yang telah berkontribusi dalam melaksanakan kegiatan hingga dapat terselesaikan dengan baik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Abidin, Z., Faradiba, Amin, A., Fawwaz, M., Olli, A. T., Ririn, Razak, R., & Yulianto, Y. Z. (2025). PKM Penyuluhan Rokok dan Bahayanya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 630–636. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.198>
- Aly, A. S., Mamikutty, R., & Marhazlinda, J. (2022). Association between Harmful and Addictive Perceptions of E-Cigarettes and E-Cigarette Use among Adolescents and Youth—A Systematic Review and Meta-Analysis. *Children*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/children9111678>
- Anjaini, N., Salsabila, A. A., Assyifa, R., Arrazy, S., & Arika, R. (2025). Efektivitas Penyuluhan Pola Hidup Sehat Terhadap Pencegahan Batuk. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(2), 681–688. <https://doi.org/10.57218/jkj.Vol4.Iss2.1858>
- Cahyani, E., Ariyani, I., Anisa, N., & Siregar, P. A. (2025). Perilaku Merokok pada Remaja Putri di Kota Medan. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 4(4), 143–151. <https://felifa.net/index.php/ZAHRRA/article/view/36>
- Eff, A. R. Y., Eden, Y., Yuliana, A., & Abdurrasyid. (2025). Education on the dangers of smoking among adolescents: An intervention study at SMPN 191 West Jakarta. *Community Empowerment*, 10(10), 1944–1952. <https://doi.org/10.31603/ce.14593>
- Gobel, S., Pamungkas, R. A., Abdurrasyid, Sari, R. P., Safitri, A., Samran, Aponno, V. A. L., Fadilah, I., Olivia, T., Pina, F., & Tiwery, S. M. (2020). Bahaya Merokok pada Remaja. *Jurnal Abdimas*, 7(1), 33–36.
- Hambali, Chandra, M., Yendri, A., Praneza, M. I., Hanafi, I., & Habibi, F. (2024). Sosialisasi Bahaya Merokok dan Napza Terhadap Generasi Muda di MTS Muhammadiyah Maligi. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 2(2), 198–203. <https://malaqbipublisher.com/index.php/MAKSI>
- Hwang, J. H., Ryu, D., & Park, S.-W. (2020). Influence of School-Based Smoking Prevention



- Education on Reducing Gap in Exposure to Anti-Tobacco Media Message among Korean Adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23). <https://doi.org/10.3390/ijerph17238742>
- Iriyadi, D. (2025). Eksplorasi Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran: Perspektif Siswa dan Guru di MTs Insan Azkia. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH)*, 5(1), 507–514. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i1.1032>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka*.
- Kurniawati, A., Hendawati, & Yuniati, F. (2025). Intervensi Edukasi Berbasis Video dan Leaflet untuk Mengubah Perilaku Merokok Remaja. *SEHATRAKYAT (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 4(4), 1017–1028. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i4.5842>
- Napitu, D. R., & Zamli. (2025). Penyuluhan Bahaya Rokok Pada Remaja di Posyandu Remaja di Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), 2485–2489. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i5.2765>
- Napitupulu, N. F., Napitupulu, M., Sujoko, E., Harahap, E. M., Insan, H. N., & Pulungan, A. A. (2024). Penyuluhan Kesehatan “Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Bahaya Perokok Aktif dan Perokok Pasif di MTs YPKS Kota Padangsidimpuan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6(1), 40–44. <https://doi.org/10.51933/jpma.v6i1.1293>
- Rosidi, A., Aupia, A., Sari, A. S., & Paramitha, I. A. (2025). Edukasi Bahaya Rokok Elektrik (Vape) Bagi Kesehatan Remaja di SMAN 01 Wanasaba. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 7(1), 12–16. <https://doi.org/10.35892/community.v7i1.2141>
- Said, S., Ramlan, P., Adri, K., Sulaiman, Z., Febrianti, D., & Mardhatillah. (2025). Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok Melalui Edukasi Kesehatan pada Siswa SMA Negeri 1 Sidenreng Rappang. *Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 95–103. <https://doi.org/10.32528/mujtama.v5i2.3836>
- Seko, M. K., Engkeng, S., & Tucunan, A. A. . (2020). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Peserta Didik Tentang Bahaya Merokok di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(1), 158–168. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/28698>
- Silva, R. De, Silva, D., Piumika, L., Abeysekera, I., Jayathilaka, R., Rajamanthri, L., & Wickramaarachchi, C. (2024). Impact of global smoking prevalence on mortality: a study across income groups. *BMC Public Health*, 24(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-19336-6>
- Susanto, A., Pratiwi, R. I., & Sunardi, A. (2020). Peningkatan Kesadaran Bahaya Asap Rokok Bagi Kesehatan Melalui Penyuluhan Pada Siswa SMP Negeri 1 Tegal. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 68–73. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i1.3715>
- Tandah, M. R., Diana, K., Ambianti, N., & Zainal, S. F. (2024). Edukasi Bahaya Penggunaan Rokok Konvensional dan Elektrik pada Remaja di SMP Negeri 7 Palu. *Al-Khidmat: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 35–41. <https://doi.org/10.15575/jak.v7i2.39605>
- Trisanti, I. (2016). Remaja dan Perilaku Merokok. *The 3rd Universty Research Colloquium 2016*, 328, 328–342.
- World Health Organization. (2019). *WHO REPORT on the global Tobacco Epidemic, 2019: Offer help to quit tobacco use*. <https://escholarship.org/uc/item/1g16k8b9>